

Napak Tilas Karya CB dalam Keluarga

"Ternyata relasi ini sudah dibangun sejak jaman sang Kakek, Bapak Harjo Pawiro, yang sangat berjasa membantu pelayanan Rumah Sakit-yang di kala itu masih poliklinik dengan mengantarkan para suster yang berkeliling memberikan pengobatan menggunakan andong sebagai 'ambulans'-nya."

Kami mengucapkan selamat merayakan 100 tahun CB di Indonesia, semoga keberadaan dan eksistensinya semakin bermakna serta bermanfaat bagi lingkungan keagamaan maupun bagi masyarakat.

Apresiasi kami ucapkan atas semua kegiatan yang dilaksanakan, baik Bazaar, Pengobatan Gratis, dan Sepeda Gembira dalam rangka Napak Tilas 100 tahun CB di Indonesia. Kami berharap kegiatan seperti ini bisa berkelanjutan dan berkesinambungan sekaligus dapat memupuk rasa persatuan dan kesatuan serta untuk meningkatkan kerukunan antarumat beragama yang sudah terbangun dengan sangat baik di Sumbermulyo ini.

Bersama-sama mari kita membangun hubungan yang harmonis dan sinergis, baik dalam internal umat beragama, antarumat beragama, maupun dengan pemerintah.

Kami bersyukur kegiatan ini sejalan dengan yang dilaksanakan oleh 250 pemuka agama se-Indonesia yang berkumpul dan telah mengadakan musyawarah besar pada tanggal 8-10 Februari 2018 di Jakarta dengan menghasilkan *Enam Rumusan Etika Kerukunan Umat Beragama*, yang intinya adalah saling menghormati dan menghargai antarpemeluk umat beragama.

Ibu Ani Widayani adalah Lurah Desa Sumbermulyo, dalam periode jabatannya yang kedua sebagai Lurah Desa, mungkin kita tidak akan menyangka bahwa beliau ternyata pernah mengenyam pendidikan di SD Kanisius Ganjuran. Saat itu sekitar tahun 1979 dan kepala sekolahnya adalah Sr. Borromeo, CB.

Ada kesan mendalam saat diajar Sr. Borromeo sehingga menjadi teladan dan inspirasi bagi Ibu Ani. Pendidikan budi pekerti yang diajarkan berisi nilai-nilai luhur kehidupan seperti kedisiplinan, kejujuran, saling menghargai dan menghormati, kemudian membentuk jati diri, kepribadian dan modal sosial bagi anak-anak didiknya.

Didikan yang tertanam sampai sekarang ini diterapkan, baik dalam lingkup hidup keseharian maupun dalam lingkup tugas-tugasnya di dinas pemerintahan. Nilai-nilai luhur tersebut disarikan menjadi Prinsip-prinsip Desa Sumbermulyo, yaitu Demokrasi, Partisipasi, Transparansi dan Akuntabel, serta Desentralisasi, yang pada akhirnya menjadi "ruh" visi-misi Desa Sumbermulyo. Tak sia-sia, berkat nilai-nilai yang ditanamkan ini, beliau terbantu dalam memimpin Desa Sumbermulyo sehingga menjadi percontohan Desa "Good Governance" Nasional.

Latar belakang keyakinan berbeda pun tidak menjadi soal untuk saling bekerja sama dan membagikan sikap saling menghargai serta saling menghormati keragaman di lingkungan Desa Sumbermulyo.

Sikap ini sebenarnya tidak terbangun begitu saja, tapi juga ternyata telah dimulai dari keluarga yang sejak dahulu memang telah menjalin relasi yang baik dengan para suster. Sikap keterbukaan dan kedisiplinan kedua orang tua Ibu Ani juga membuat mereka mempercayakan keenam putra-putrinya untuk disekolahkan di SD Kanisius Ganjuran.

Putri pasangan Bapak H. Suratman dan Ibu Hj. Suratini ini pun, seringkali melihat ibunda beliau menjadi seorang aktivis yang seringkali terlibat memberikan bantuan dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Panti Asuhan maupun Rumah Sakit St. Elisabeth. Tidak hanya itu, ternyata relasi ini sudah dibangun sejak jaman sang Kakek, Bapak Harjo Pawiro, yang sangat

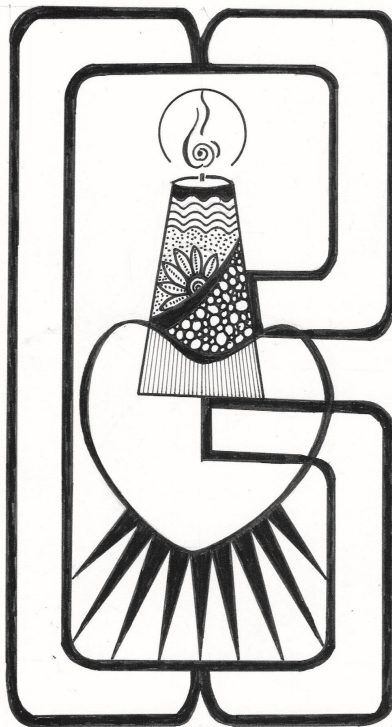


berjasa membantu pelayanan Rumah Sakit-yang di kala itu masih poliklinik-dengan mengantarkan para suster yang berkeliling memberikan pengobatan menggunakan andong sebagai 'ambulance'-nya.

Kata Sambutan **Ibu Ani Widayani**
(Lurah Desa Sumbermulyo)

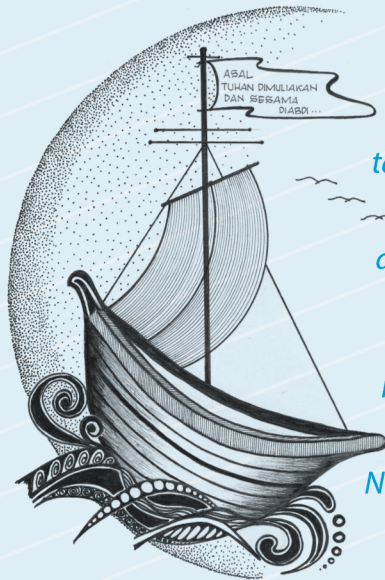
Dalam Acara "Napak Tilas 100 tahun CB di Indonesia"

Ganjuran, 6 Mei 2018





Pelabuhan Terakhir



Kami percaya Engkau selalu setia merentangkan tangan-Mu atas kami semua yang bersama-sama mau meneruskan karya Allah dengan berbakti bagi Gereja dan Negara. Berilah kami bagian dalam duka-Mu. Semoga hati kami bernyala-nyala karena cinta, buatlah kami cakap dalam pengabdian-Mu. Namun, tidaklah bermanfaat bagi kami saja. Pun bagi keselamatan sesama manusia.

Sr. Cecilia Riyanti, CB